BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kecantikan adalah:

“anggapan untuk suatu objek yang molek dan lainnya tampak serasi.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2008, p.37)

Kecantikan juga mulai menjadi sebuah gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan baik oleh wanita maupun pria. Wanita maupun pria di kehidupan yang berkembang seperti sekarang, banyak beraktifitas karena tuntutan dari kariernya, hal tersebut dapat menimbulkan stress dan kurangnya perawatan tubuh, sehingga dapat membuat penampilan kurang prima dan kesehatan menjadi terganggu. Emansipasi mempengaruhi para wanita lebih memilih untuk menjadi wanita karier yang dituntut untuk tampil sempurna yaitu tampil cantik dari ujung rambut sampai ujung kaki, percaya diri, berkepribadian dan berintelektual. Karena tuntutan inilah menjadikan wanita mau tak mau harus menjadikan kecantikan sebagai suatu gaya hidup mereka.

Tak mau kalah dengan wanita pada saat ini kecantikan sudah bukan suatu hal yang aneh lagi bagi kaum Adam. Dapat dilihat di pasaran saat ini sudah semakin banyak produk – produk dan perawatan kecantikan khusus lelaki. Metroseksual adalah sebutan bagi para pria yang menganggap kecantikan adalah bagian dari gaya hidup mereka. Metroseksual berasal dari penyatuan dari dua istilah yaitu, metropolitan (sebuah pusat populasi besar)

dan heteroseksual (ketertarikan satu individu terhadap individu lain dengan jenis kelamin berbeda). Dalam perkembangannya, metroseksual mengarah kepada gaya hidup para pria perkotaan modern yang berpenghasilan lebih dan lebih cenderung peduli kepada penampilan dan citra dirinya.

Definisi cantik pada saat ini bukan hanya dari tampak luar saja, tapi juga dari dalam tubuh. Karena tingkat kesibukan yang tinggi dan problematika kehidupan sehari – hari membuat pria dan wanita menjadi merasa tertekan yang berujung menjadi stress. Keadaan yang seperti itu yang membuat mereka perlu melakukan kegiatan yang dapat membuat santai, segar dan siap untuk kembali utuk melakukan kegiatan sehari – hari. Kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu berjam – jam di dalam spa dan salon maupun di tempat refleksi hanya sekedar ingin melepas penat.

Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat yang sedang berkembang penuh dengan aktivitas dan kesibukan, membutuhkan suatu pusat untuk melakukan perawatan kecantikan dan tubuh untuk melepas lelah setelah menjalani berbagai kegiatan sehari – hari yang menyebabkan menurunnya kesehatan jasmani dan rohani. Sangat disayangkan karna hanya sedikit sarana yang menyediakan fasilitas – fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut dalam satu tempat menyebabkan mereka malas untuk berkujung merawat kecantikan.

Untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan suatu tempat yang biasa menampung kegiatan tersebut. Bandung Beauty Center merupakan

sarana yang memfasilitas kegiatan yang menunjang untuk kecantikan mulai dari fasilitas perawatan kecantikan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, refleksi, klinik kecantikan, toko produk dan alat – alat kecantikan, gedung serbaguna yang berfungsi untuk mengadakan seminar kecantikan dan lomba kecantikan serta café yang menyediakan makanan yang sehat untuk tubuh.

Karena dibutuhkannya suatu wadah perawatan yang dapat mengembalikan kebugaran dan kecantikan tubuh serta merilekskan pikiran. Ada berbagai macam pilihan produk penyembuhan dan kesehatan yang dapat dipilih. Salah satu hal mendasar yang paling penting dan tidak akan terlupakan, yang mempengaruhi kesan adalah desain interior dari tempat itu sendiri. Hal ini, merupakan upaya memberikan sentuhan baru untuk relaksasi total, yaitu dengan mencoba menciptakan lingkungan dimana pengunjung merasa nyaman, aman dan benar- benar diperhatikan. (Burt dan Price, 2003)

Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia, merupakan kota yang sangat potensial untuk pengadaan fasilitas pelayanan kecantikan. Hal ini dikarenakan kota Bandung merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia, dan merupakan ibu kota dari Jawa Barat. Seiring perkembangan zaman, dengan mobilitas yang semakin ramai membuat pandangan masyarakat akan kecantikan juga semakin kompleks, walaupun masih dalam beberapa kelompok masyarakat. Pengaruh referensi gaya dan pandangan hidup masyarakat modern dimana penampilan merupakan fenomena yang telah menjadi faktor

utama yang dapat membantu dalam sosialisasi juga turut menyakini bahwa kecantikan adalah suatu hal yang penting. Sehingga dalam perkembangannya mulai bermunculan kegiatan – kegiatan yang mengakomodasikan hal yang berkaitan misalnya seminar dan lomba kecantikan.

Keberadaan Bandung Beauty Center dapat mempermudah masyarakat yang ingin melakukan perawatan yang menunjang kecantikan tanpa harus membuang waktu mereka dengan berpindah – pindah tempat serta menikmati liburan.

I.2. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia dan masyarakat kota Bandung khususnya membutuhkan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan perawatan kecantikan tubuh. Kegiatan kecantikan tersebut meliputi perawatan dari ujung rambut sampai ujung kaki, terkadang masyarakat cukup mengalami kerepotan untuk melakukan perawatan – perawatan tersebut yang biasanya tersedia terpisah - pisah.

Beberapa pokok permasalahan yang dialami oleh masyarakat Indonesia dan masyarakat kota Bandung khususnya adalah masih kurangnya tempat yang mampu menampung segala kegiatan yang berkaitan tentang

kecantikan, mulai dari proses perawatan kecantikan, pendidikan, pengobatan, hingga produk barang yang dihasilkannya.

Dengan adanya kesulitan seperti itu maka terciptanya pemikiran untuk memecahkan masalah. Dengan diadakannya fasilitas Bandung *Beauty Center* ini diharapkan agar dapat menjadi fasilitas yang menjadi penghubung antara pelaku industi kecantikan, pendidikan tentang kecantikan, jalur distribusi dan konsumen.

I.3. Permasalahan Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan yang diuraikan diatas, sehubungan dengan perencanaan dan perancangan Desain Interior Bandung *Beauty Center* ini memiliki fungsi utama yaitu, sebagai suatu tempat untuk mengakomodasi kegiatan perawatan kecantikan baik menjual barang maupun menjual jasa kecantikan. Kesuksesan sebuah fasilitas pusat kecantikan sangat tergantung pada tata letak elemen elemen estetika antara program aktifitas yang mampu mengakomodasi terwujudnya suasana interior yang di harapkan. Maka dapat di identifikasikan masalah perancangan desain interior yang seperti apakah yang cocok dengan karakteristik bangunan publik tersebut. Masalah yang akan di perhatikan dalam proyek ini adalah sebagai berikut :

1. Fungsi fasilitas pusat kecantikan adalah untuk perwatan kecantikan dan berelaksasi. Dalam hal ini suasana ruang yang ingin diciptakan

adalah suasana yang dapat menenangkan. Suasana yang menenangkan dapat tercipta dengan adanya sirkulasi yang baik, sehingga bagaimana pengelompokan ruang dan area berdasarkan fungsi dan karakteristik ?

2. Bagaimana merancang interior Bandung *Beauty Center* yang mendukung konsep toko, spa dan salon, gym bukan hanya untuk wanita saja, tetapi juga diperuntukan para lelaki menjadi dalam satu kesatuan ?

I.4. Maksud dan Tujuan Perancangan

I.4.1. Maksud

Perancangan fasilitas Bandung *Beauty Center* ini dimaksudkan untuk :

1. Merancang fasilitas publik, yang selaras yang dapat memberikan kenyamanan bagi pekerja maupun pengunjung dan pengelola.
2. Merancang sebuah sarana yang menjadi pusat informasi mengenai kecantikan serta menyediakan berbagai kebutuhan yang mendukung untuk perawatan kecantikan mulai dari fasilitas perawatan kecantikan, fasilitas relaksasi, *beauty shop*, konsultasi kencantikan serta tempat untuk *workshop* kecantikan.

I.4.2. Tujuan

Tujuan dari perancangan Bandung *Beauty Center* yang perlu dicapai, yaitu :

1. Merencanakan dan merancang sarana dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan menunjang sarana toko, salon dan spa, *gym*, café dan gedung serbaguna.
2. Menciptakan sebuah ruang lingkup yang memiliki nilai komersial sekaligus dapat digunakan untuk pelayanan perawatan kecantikan serta dapat mewadaahi segala aktifitas yang ada di tempat tersebut.